

**PENGARUH PENGELOLAAN OBJEK WISATA SALIB KASIH TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA SIMORANGKIR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2024**

**Tabuni Mius**

**Masniar Sitorus**

**Liyus Waruwu**

**Hanna Dewi Aritonang**

**Yulia Sitepu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[tabunimius@gmail.com](mailto:tabunimius@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan objek wisata Salib Kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata Salib Kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah masyarakat pelaku ekonomi di desa Simorangkir, objek wisata Salib Kasih berjumlah 824 orang. Sampel penelitian dengan teknik *random sampling* (sampel acak) yaitu berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Uji coba angket dilakukan kepada 30 orang dan diperoleh 26 item valid. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,635 > r_{tabel}=0,349$  dan  $t_{hitung}=4,502 > t_{tabel}=2,04227$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,18 + 0,46X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 40,32%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=20,283 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata Salib Kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Objek Wisata Salib Kasih, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

**Abstract**

The research aims to determine the influence of the management of the Lintas Kasih tourist attraction on improving the economic welfare of the community in Simorangkir village, North Tapanuli Regency in 2024. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the management of the Lintas Kasih tourist attraction on improving the economic welfare of the community in Simorangkir village, North Tapanuli Regency 2024. Descriptive quantitative research method. The population

is the community of economic actors in Simorangkir village, the Lintas Kasih tourist attraction, totaling 824 people. The research sample used a random sampling technique (random sample) consisting of 32 people. The research instrument is a closed questionnaire. The questionnaire was tested on 30 people and 26 valid items were obtained. The results of data analysis obtained: a) The value of  $r_{count}=0.635 > r_{table}=0.349$  and  $t_{count}=4.502 > t_{table}=2.04227$  shows that there is a positive and significant relationship between the management of the cross of love tourist attraction and increasing the economic welfare of the community in Simorangkir village, North Tapanuli Regency in 2024. b) Regression equation. c) The determination test shows that the magnitude of the effect is 40.32%. d) Hypothesis testing obtained  $F_{count}=20.283 > F_{table}=3.32$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research concluded that there is a positive and significant influence between the management of the Lintas Kasih tourist attraction on improving the economic welfare of the community in Simorangkir village, North Tapanuli Regency in 2024.

Keywords: Management of the Cross of Love Tourist Attraction, Increasing Community Economic Welfare

## **PENDAHULUAN**

Dunia pariwisata telah mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan dalam pola, bentuk dan karakteristik kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata adalah sektor baru yang mampu menumbuhkan ekonomi secara signifikan dengan menciptakan lapangan kerja, pendapatan, standar hidup dan sektor lain di negara yang menerima wisatawan. Menurut Undang-Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan "wisata" adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata, pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Pariwisata di Indonesia saat ini berkembang pesat karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah, wilayah baru, mencari

---

<sup>1</sup> Marpaung, *Pengetahuan Dasar Pariwisata* (Surabaya, 2019).

perubahan suasana atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Saat ini di Indonesia juga melakukan berbagai upaya untuk menumbuh-kembangkan industri pariwisata di antaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.

Di Sumatera Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Salah satunya adalah objek wisata yang mengedepankan faktor sejarah dan agama, yaitu objek wisata Salib Kasih di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Secara geografis Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai beberapa objek wisata yang unik dan berpotensi seperti pemandian air soda di Tarutung kota dan air panas sipoholon. Untuk kategori wisatawan mancanegara daerah ini dekat dengan Danau Toba dan Pulau Samosir yang merupakan destinasi wisatawan mancanegara dari negara-negara tetangga maupun Eropa. Sementara untuk wisatawan domestik, keindahan alam serta faktor iklim yang begitu sejuk menjadikan Kabupaten Tapanuli Utara, khususnya objek wisata Salib Kasih yang terletak di daerah pegunungan potensial sebagai tujuan wisata domestik. Selain dijadikan sebagai objek wisata keagamaan, objek wisata Salib kasih juga sama halnya dengan berbagai objek wisata lainnya, yaitu sebagai wahana perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Dolok Siatas Barita yang menjadi lokasi objek wisata Salib Kasih sangat mudah dijangkau dan jaraknya sekitar 30 menit dari kota Tarutung.

Salib Kasih biasanya ramai dikunjungi pada hari libur umum, libur sekolah dan akhir pekan, seperti Sabtu dan Minggu. Para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Salib Kasih dapat menikmati keindahan alam pegunungan yang masih alami dan terpelihara kelestariannya. Sejarah panjang perjalanan Missionaris IL. Nommensen dari Jerman ke Tanah Batak utara (sekarang Tapanuli Utara) adalah bagian penting dari pembangunan Monumen Salib Kasih. Sangat penting untuk diingat bahwa Monumen Salib Kasih juga dibangun untuk menandai transisi masyarakat Tapanuli Utara dari animisme dan dinamisme ke penganut agama Nasrani. Peneliti harus menceritakan bagaimana keadaan masyarakat Batak sebelum kedatangan missionaris Nasrani dari Eropa. Sebenarnya latar belakang dan sejarah pembangunan Monumen Salib Kasih sudah dimulai pada tahun 1985.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) bekerjasama dengan gereja Nordstrand di Jerman, telah mendirikan sebuah salib di atas batu tempat missionaris Nommensen

pertama kali memandang ke arah Silindung dari atas bukit Siatasbarita. Salib ini berukuran kecil saja. Salib kecil ini menjadi cikal bakal berdirinya Monumen Salib Kasih yang ada sekarang ini.

Pada awalnya salib kecil yang didirikan pada tahun 1985 sangatlah sederhana, hanya terbuat dari besi saja yang berbentuk salib. Akan tetapi, sekarang ini salib kecil itu telah dipoles rapi dengan keramik. Pembangunan Monumen Salib Kasih ini memang ditujukan untuk mengenang jasa missionaris Nommensen selama berada di Tanah Batak. Untuk mengenang missionaris Nommensen yang diberi gelar sang rasul Batak (Apostel ni halak Batak), pada bulan Oktober 1993, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara yang pada waktu itu dipimpin oleh bapak Lundu Panjaitan SH, MA. Beliau memprakarsai/menggagas pembangunan Monumen Salib Kasih setinggi 31 Meter di puncak bukit Siatasbarita Tarutung. Monumen Salib Kasih ini disangga dan ditopang oleh 3 tiang raksasa sebagai lambang Trinitatis bagi agama Nasrani yakni Bapa, Anak dan Roh Kudus. Pada saat itu bapak Lundu Panjaitan berharap dengan adanya pembangunan monumen ini agar setiap orang Batak dan orang Kristen yang melihat Monumen Salib Kasih ini, diingatkan akan besarnya Kasih Allah kepada umatnya di dunia ini dan dapat memberikan kedamaian bagi umat manusia. Proses pembangunan Salib Kasih sendiri memakan waktu selama dua tahun yakni 1993-1994.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan sektor pengembang terbesar dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara terus melakukan pengelolaan di bidang pariwisata karena di daerah tersebut mempunyai potensi di pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dengan terdapat berbagai objek wisata. Salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan adalah objek wisata Salib Kasih, berbagai promosi sebagai objek wisata religi telah dilakukan pemerintah daerah. Upaya untuk mengembangkan wisata Salib Kasih sampai sekarang ini terus berlanjut.

Usaha menumbuhkembangkan industri pariwisata di Indonesia yang didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan masyarakat dan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Sesuai dengan Undang - undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang otonomi daerah, pemerintah daerah

diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Namun, demikian keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal juga menjadi suatu hal yang sangat penting apabila dikaitkan dengan upaya keberlanjutan pariwisata itu sendiri dalam hal perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Hal ini penting untuk memastikan bahwa upaya pengembangan pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga benar-benar menguntungkan orang-orang yang tinggal di daerah objek wisata tersebut, karena masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Salib Kasih merupakan sebagian besar petani atau kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan penenun. Kegiatan sehari-hari mereka ialah sebagai petani yaitu, mengelola tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, seperti padi, buah, dan kopi. Sedangkan penenun merupakan mereka yang melakukan kegiatan membuat kain dengan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain, bersilangnya antara benang lusi dan pakan secara bergantian. Kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra, dan sebagainya sehingga mereka menghasilkan berbagai macam ulos batak dan berbagai batik bernuansa batak untuk diperdagangkan. Masyarakat objek wisata Salib Kasih yang berpenduduk di Desa Simorangkir kecamatan Siatas Barita tersebut berjumlah 1.180 jiwa. Masyarakat objek wisata Salib Kasih sebelumnya mereka hanya bertani namun, karena hadirnya objek wisata tersebut yang membawa perubahan sangat signifikan sehingga mereka bisa bertenun, membuat souvenir, dan mereka dapat membuat berbagai macam rasa kuliner kemudian di perjualbelikan kepada para pengunjung objek wisata. Hal tersebut sangat membantu warga setempat untuk bertahan hidup dalam hal kehidupan sehari-hari mereka.

Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata seringkali menimbulkan berbagai tantangan baru yang tidak boleh diabaikan meskipun memiliki keuntungan materi. Dalam kategorinya, tantangan baru itu terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Tantangan di sektor ekonomi berkaitan dengan apakah industri pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Penduduk setempat

---

<sup>2</sup> Donal Manalu, *History Education, and Studies Program, "The Historical of Salib Kasih Development Monument Salib Kasih As a Religion Tourism Object in North (Tapanuli Regency)," n.d., 1–13.*

dapat berpartisipasi secara aktif dan mengambil keuntungan dari pembangunan industri pariwisata yang tergantung pada kesiapan mereka secara pribadi dan kelembagaan (adaptasi sosial) salah satu masalah lingkungan hidup adalah jumlah modal yang harus diinvestasikan, yang mendorong pengusaha untuk mengejar keuntungan materi sebesar-besarnya.

Pengelolaan objek wisata Salib Kasih, yang terletak di Siatas Barita Desa Simorangkir, kota Tarutung, dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata bersama dengan beberapa pihak terkait, termasuk komunitas lokal dan beberapa gereja sekitar objek wisata. Objek wisata salib kasih dikelola terutama dalam pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, dan pemeliharaan fasilitas umum seperti jalan menuju lokasi, area parkir, serta fasilitas penunjang lainnya. Pengelola telah melibatkan komunitas lokal dari penduduk setempat dalam pengelolaan objek wisata ini, seperti dalam penyediaan layanan bagi wisatawan (pemandu wisata, warung makan, penjual suvenir, dll.), yang mendukung perekonomian lokal. Objek tersebut juga di dukung oleh beberapa gereja yang di sekitar objek wisata karena Salib Kasih adalah situs Rohani yang dibangun untuk mengenang jasa misionaris Jerman, Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, oleh sebab itu beberapa kegiatan keagamaan di sana dikelola oleh komunitas gereja setempat. Acara-acara keagamaan dan ziarah sering diadakan di lokasi ini. Masyarakat setempat merupakan masyarakat yang penduduk dari Desa Simorangkir yang berdagang di sekitar objek wisata tersebut sebanyak 62 orang, dari 1.180 jiwa.

Promosi pengelolaan saat ini sedang aktif di lakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Pariwisata, baik melalui media sosial maupun program-program pariwisata daerah untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan kelestarian budaya, spiritualitas, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui wisata rohani yang berkesinambungan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (pengelolaan objek wisata salib kasih) dengan variabel Y (peningkatan kesejahteraan ekonomi), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari tabel 4.5. diketahui:

$$\sum X = 1588$$

$$\sum Y = 1214$$

$$\sum X^2 = 79226$$

$$\sum Y^2 = 46276$$

$$\sum XY = 60438$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{32 \times 60438 - 1588 \times 1214}{\sqrt{\{(32 \times 79226) - (1588)^2\} \{(32 \times 46276) - (1214)^2\}}} \\ &= \frac{1934016 - 1927832}{\sqrt{\{(2535232) - (2521744)\} \{(1480832) - (1473796)\}}} \\ &= \frac{6184}{\sqrt{(13488)(7036)}} \\ &= \frac{6184}{\sqrt{94901568}} \end{aligned}$$

---

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.213

$$= \frac{6184}{9741,7436}$$

$$= 0,6348$$

Dibulatkan menjadi 0,635

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,635$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=32)$  yaitu 0,349. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,635 > r_{tabel}=0,349$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara pengelolaan objek wisata salib kasih dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

## 2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:<sup>4</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,635 \times \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,635)^2}}$$

$$= \frac{0,635 \times \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,403225}}$$

$$= \frac{0,635 \times 5,477}{\sqrt{0,596775}}$$

$$= \frac{3,47804}{0,7725}$$

$$= 4,5022$$

Dibulatkan menjadi 4,502

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,502. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=32-2=30$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,04227$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=4,502 > t_{tabel}=2,04227$ , dengan demikian

---

<sup>4</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 184.

dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

### 3. Uji Regresi

#### 3.1 Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:<sup>5</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:<sup>6</sup>

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dari tabel 4.5. diketahui:

$$\sum X = 1588$$

$$\sum Y = 1214$$

$$\sum X^2 = 79226$$

$$\sum Y^2 = 46276$$

$$\sum XY = 60438$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 188.

<sup>6</sup> Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. (Bandung): Tarsito. Hal. 315.

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(1214)(79226) - (1588)(60438)}{32(79226) - (1588)^2}$$

$$a = \frac{(96180364) - (95975544)}{2535232 - 2521744}$$

$$a = \frac{204820}{13488}$$

$$a = 15,18$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{32(60438) - (1588)(1214)}{32(79226) - (1588)^2}$$

$$b = \frac{(1934016) - (1927832)}{2535232 - 2521744}$$

$$b = \frac{6184}{13488}$$

$$b = 0,46$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:  $\hat{Y} = a + bX$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 15,18 + 0,46X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 15,18 maka untuk setiap penambahan variabel X (pengelolaan objek wisata salib kasih) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat) sebesar 0,46 dari nilai (variabel X).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:<sup>7</sup>

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,635)^2$$

$$r^2 = 0,403225$$

$$r^2 = 0,4032$$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ ). Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,4032$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,4032 \times 100\% = 40,32\%$ .

<sup>7</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. (Jakarta: Rineka Cipta.) Hal. 188. Hal.185

## 5. Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0$  : □□□□□□□□ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024)

$H_a$  : □□≠□□□□ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024)

Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana, yaitu:<sup>8</sup>

**Tabel 4.6.**

**Tabel Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\Sigma Y^2$	$\Sigma Y^2$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2 / n$	$(\Sigma Y)^2 / n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

**Tabel 4.8.**

**Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	$F_{tabel}$
Total	32	46276	46276	20,283	$F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang k=2, dk penyebut=n-2=32-2=30)
Regresi (a)	1	46056,125	46056,125		
Regresi (b/a)	1	88,895	88,895		

<sup>8</sup> Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. (Bandung) Tarsito. Hal. 332.

Residu	30	131,479	4,383		=3,32
--------	----	---------	-------	--	-------

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,283 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk\ pembilang\ k=2, dk\ penyebut=n-2=32-2=30) =3,32$ . maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,283 > 3,32$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0$  :  $\mu = 0$  ditolak dan  $H_a$  :  $\mu \neq 0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$ .

Maka dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat di desa Simorangkir, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang pengelolaan objek wisata salib kasih diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 10 dengan skor 122 dan nilai rata-rata 3,81 yaitu objek wisata salib kasih selalu menjadi pusat edukasi tentang sejarah keagamaan khususnya agama Kristen Protestan masuk ke tanah Batak bagi wisatawan lokal. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 7 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,34 yaitu para pengunjung wisata salib kasih jarang sekali melakukan kegiatan *camping*. Rata-rata keseluruhan pencapaian pengelolaan objek wisata salib kasih adalah 3,31 artinya masyarakat di Desa Simorangkir merasakan bahwa pengelolaan objek wisata salib kasih sudah terlaksana dengan cukup baik untuk menumbuhkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata salib kasih.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 24 dengan skor 123 dan nilai rata-rata 3,84 yaitu pengunjung membeli souvenir kepada masyarakat yang membuka usaha pedagang souvenir di objek wisata salib kasih ketika banyak pengunjung. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 20 dengan skor 98 dan nilai rata-rata 3,06 yaitu masih ada beberapa

masyarakat yang membuka usaha souvenir di objek wisata salib kasih yang memiliki tempat tinggal yang tidak strategis. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah 3,45, artinya masyarakat merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya pengelolaan objek wisata salib kasih sudah terlaksana dengan cukup baik.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,635$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=32)$  yaitu 0,349. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,635 > r_{tabel}=0,349$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara pengelolaan objek wisata salib kasih dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=4,502$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=32-2=30$  yaitu 2,04227. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=4,502 > t_{tabel}=2,04227$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 15,18 + 0,46X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=15,18 maka untuk setiap pengelolaan objek wisata salib kasih akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebesar 0,46 dari nilai satuan pengelolaan objek wisata salib kasih. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,4032$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,4032 \times 100\% = 40,32\%$  dan 59,68% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu pekerjaan dan pendapatan, lokasi tempat tinggal atau rumah, distribusi kebutuhan hidup dan konsumsi kebutuhan hidup.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=20,283$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=32-2=30$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=20,283 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang

diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan objek wisata salib kasih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Surat Keputusan Departemen Pariwisata bahwa pengelolaan objek wisata dikembangkan sehingga objek wisata mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan guna mengurangi angka kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar objek wisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **1. Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Pengelolaan objek wisata salib kasih merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengelola dan mengembangkan destinasi wisata salib kasih secara berkelanjutan. Tujuan utama pengelolaan objek wisata salib kasih adalah untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, melindungi sumber daya alam dan budaya yang ada serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Indikator Pengelolaan objek wisata salib kasih: 1) aspek keagamaan (*religious*), 2) pemandangan alam (*panorama*), 3) kegiatan rekreasi (*recreational activities*), 4) pusat pendidikan dan budaya (*educational and cultural center*), 5) pengembangan produk dan kuliner lokal (*local product and culinary developer*).

Peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diupayakan dengan melakukan kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Indikator peningkatan kesejahteraan ekonomi yaitu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat, yaitu: 1) pekerjaan, 2) tempat tinggal, 3) distribusi, 4) konsumsi.

#### **1.1 Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan objek wisata salib kasih maka kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Simorangkir Kabupaten Tapanuli Utara akan semakin meningkat.

## 2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Dinas Pariwisata kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata salib kasih supaya lebih menarik, nyaman dan berkesan kepada wisatawan yang akan mengunjungi salib kasih.
2. Masyarakat di desa Simorangkir khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata salib kasih diharapkan dapat meningkatkan keramah-tamahan kepada wisatawan, menjaga kebersihan dan ketertiban di tempat wisata salib kasih dan menumbuhkan iman religi mengingat wisata salib kasih merupakan objek wisata religi.
3. Masyarakat yang membuka usaha kuliner dan usaha souvenir diharapkan dapat meningkatkan keramah-tamahan kepada wisatawan yang membeli produk jualan mereka, tetap menjaga kebersihan dan ketertiban, jujur dalam menjual produk yang mereka jual dan tidak kemahalan supaya laris dan tidak mengecewakan pembeli.
4. Wisatawan juga diharapkan menjaga kesopanan dan ketertiban juga kebersihan di lokasi wisata salib kasih supaya tidak menimbulkan permasalahan namun tetap menjaga kenyamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- . *Prosedur Penelitian Suatu Penekanan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Manalu, Donal, History Education, and Studies Program. “The Historical of Salib Kasih Development Monument Salib Kasih As a Religion Tourism Object in North Tapanuli Regency,” n.d., 1–13.
- Marpaung, Happy. *PENGETAHUAN DASAR PARIWISATA*. Surabaya, 2019.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2017.
- Sugiyono. *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.